

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Percakapan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman di Media Sosial *Line*”.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan data berupa percakapan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman di media sosial *Line*. Penelitian ini menggunakan metode simak dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan terdiri atas empat teknik yaitu teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libas cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Data yang dianalisis menggunakan metode padan pragmatis dengan teknik dasar yang digunakan teknik pilah unsur penentu.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa wujud alih kode yang dibedakan menjadi dua, yaitu alih kode *intern* yang berjumlah 10 tuturan dan alih kode *ekstern* berjumlah 2 tuturan. Wujud campur kode yang ditemukan dibedakan menjadi 3 meliputi (1) campur kode yang berupa penyisipan unsur berwujud kata berjumlah 7 tuturan, (2) campur kode yang berupa penyisipan unsur berwujud frasa berjumlah 7 tuturan, (3) campur kode yang berupa penyisipan unsur berwujud klausa berjumlah 5 tuturan. Faktor penyebab terjadinya alih kode dibedakan menjadi 5 faktor yang meliputi (1) kendornya penguasaan diri berjumlah 7 tuturan, (2) pengaruh kalimat-kalimat yang mendahului penuturan berjumlah 6 tuturan, (3) pengaruh maksud-maksud tertentu berjumlah 4 tuturan, (4) pengaruh hadirnya orang ketiga berjumlah 1 tuturan, (5) pengaruh praktik bahasa berjumlah 2 tuturan. Faktor penyebab terjadinya campur kode dibedakan menjadi 3 faktor yang meliputi (1) identifikasi peranan sosial berjumlah 12 tuturan, (2) identifikasi ragam berjumlah 0 tuturan, (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan 7 tuturan.

Wujud alih kode yang dominan adalah wujud alih kode *intern*. Faktor dominan penyebab terjadinya alih kode kendornya penguasaan diri untuk tetap konsisten menggunakan bahasa pertama. Wujud campur kode yang dominan berupa penyisipan unsur berwujud kata dan penyisipan unsur berwujud frasa. Faktor dominan penyebab terjadinya campur kode adalah identifikasi peranan sosial. Hal ini terjadi karena banyak percakapan yang menggunakan ragam bahasa santai yang diakibatkan penutur serta lawan tutur merupakan teman akrab di kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII, khususnya pada materi pembelajaran teks eksposisi dan artikel ilmiah atau populer dan dapat dikaitkan dengan kompetensi dasar 3.6 dan 4.6 sebagai pengembangan bahan ajar serta referensi dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Kata Kunci : alih kode dan campur kode, percakapan mahasiswa

SUMMARY

This research is entitled "Code Switching and Code Mixing on Student Conversation at the Faculty of Humanity, Jenderal Soedirman University on the Social Media Line.

The form of this study is descriptive qualitative, with data in the form of conversations and speeches of the students of the Faculty of Humanity, Jenderal Soedirman University on social media Line. This study uses the refer method in data collection. The technique used consisted of four techniques, namely tapping technique, participant observation technique, free participant observation technique, recording technique, and note taking technique. The data analyzed using the pragmatic equivalent method with the basic technique used is the determinant sorting technique.

This research concludes in the form of code switching is divided into two, namely internal code transfer amounting to 10 utterances and external code switching totaling 2 utterances. The code mixing found is divided into 3, including (1) code mixing in the form of insertion of 7 tangible words, (2) code mixing in the form of insertion of 7 tangible phrases, (3) code mixing in the form of insertion of 5 speech clauses. The causes of code switching are divided into 5 factors which include (1) the lack of self-mastery totaling 7 utterances, (2) the effect of sentences preceding the narrative of 6 utterances, (3) the influence of certain purposes amounted to 4 utterances, (4) the influence of the presence of a third is 1 speech, (5) the influence of the practice of the language amounted to 2 utterances. The causes of code interference are divided into 3 factors which include (1) identification of social roles totaling 12 speeches, (2) identification of variance totaling 0 speeches, (3) desire to explain and interpret 7 utterances.

The dominant of code switching is a form of internal code switching. The dominant factor that causes the occurrence of code switching is the lack of self-control to consistently using the first language. The dominant form of code mixing is in the form of insertion of tangible elements of words and insertion of tangible elements of phrases. The dominant factor causing code mixing is the identification of social roles. This happens because many conversations that use a variety of informal languages caused by speakers and opponents of speech are close friends in everyday life.

The results of this research can be implemented in Indonesian language learning activities in grade 2 Junior High School, especially in exposition text material and scientific or popular article learning material and can be linked to basic competencies 3.6 and 4.6 as the development of teaching materials and references in the use of good and correct language.

Keyword : switching code and mixng code, student conversation